
PEMBERDAYAAN MASJID NURUL GHAFUR MELALUI PENATAAN SARANA DAN PRASARANA YANG MENDUKUNG KEGIATAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

Herman¹, Kartius², Indra Safri³, Parjiyana⁴, Ronal⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Administrasi Publik, Fisipol Universitas Islam Riau

³ Program Studi Administrasi Bisnis, Fisipol Universitas Islam Riau

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru

e-mail: ¹herman@soc.uir.ac.id, ²kartius@soc.uir.ac.id, ³indrasafri@soc.uir.ac.id,
⁴parjiyana@soc.uir.ac.id, ⁵ronal@student.uir.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pengurus Masjid Nurul Ghafur melalui peningkatan kemampuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Masjid Nurul Ghafur menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan pendanaan yang berdampak pada pemenuhan fasilitas utama seperti tempat wudhu, toilet, pagar, serta peralatan penunjang ibadah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta penyusunan strategi keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus dan jamaah memperoleh peningkatan pemahaman terkait penyusunan proposal bantuan, pemanfaatan informasi dari pemerintah dan lembaga terkait, serta strategi pencarian donatur. Selain itu, kegiatan pengabdian juga menghasilkan keluaran berupa perbaikan sarana melalui pemberian perlengkapan pendukung, seperti microphone wireless. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pengurus dalam mengelola masjid dan membuka peluang keberlanjutan pengembangan sarana dan prasarana di masa depan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masjid, Sarana dan Prasarana

1. PENDAHULUAN

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membantu suatu kelompok mengatasi kesulitan, keterbelakangan, dan ketidakmampuan untuk menjadi berdaya [1][2], [3]. Terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi untuk meningkatkan peningkatan sumber daya manusia diantaranya adalah dengan melakukan pemberdayaan dibidang keagamaan kepada pengurus masjid agar terciptanya kenyamanan melakukan peribadatan. Seperti yang diketahui, Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, sekaligus sebagai pusat informasi bagi jemaahnya [4]. Masjid merupakan bagian integral dari kehidupan umat Islam di mana pun mereka berada [5]. Selain itu, masjid membantu manusia menjadi lebih cerdas, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan tujuan dan arah Pembangunan Nasional, yang mencakup kemajuan masyarakat Indonesia dan seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, masjid merupakan lembaga keagamaan yang integral dengan kehidupan sosial, budaya, dan spiritual umat Islam. Keberadaan masjid dapat dimaknai sebagai ekspresi keberadaan dan tujuan umat Islam, terutama ketika masjid berfungsi sebagai pusat utama kegiatan komunal dan tempat ibadah [6].

Pengelola dan pengurus masjid harus memenuhi sejumlah persyaratan, termasuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai, untuk menjamin kenyamanan umat Islam selama beribadah. Hal ini mengingat sarana dan prasarana masjid merupakan bagian penting dari pengelolaan masjid, yang menjamin standar kualitas layanan. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan menarik lebih banyak jamaah dan menjamin kenyamanan mereka [7]. Sarana dan Prasarana masjid harus selalu diperbarui karena merupakan instrumen pendukung yang penting. Memelihara Sarana dan Prasarana masjid merupakan

tantangan tersendiri, sehingga para pengurus harus bekerja sama, terutama dalam hal menjaga kebersihan dan kesuciannya [8]. Segala perlengkapan, perlengkapan, material, dan perabotan yang terdapat di dalam masjid yang secara langsung digunakan untuk ibadah, pengajaran, dan pembelajaran disebut sebagai sarana masjid. Di sisi lain, prasarana masjid terdiri dari bangunan, pondok, halaman, taman, jalan raya, aturan masjid, dan elemen lain yang secara tidak langsung membantu proses belajar mengajar [9].

Masjid Nurul Ghafur merupakan tempat sarana Ibadah Masyarakat dengan Alamat Jalan Amanat, Perumahan Permata Air Dingin dan Masyarakat Umum Sekitaran RT/RW. 05/03 Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Masjid ini berdiri atas inisiatif dari warga Perumahan Permata Air Dingin yang sekaligus kepercayaan oleh pihak terkait sebagai penyelenggara untuk mengelola Masjid Nurul Ghafur berhubungan dengan segala bentuk kegiatan keagamaan. Pembangunan Masjid Nurul Ghafur dalam upaya menciptakan rasa cinta dan taat kepada Agama sejak dini demi memperoleh bekal melaksanakan Ibadah Sehari-hari sebagai pemeluk Agama Islam serta meningkatkan Iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Masjid Nurul Ghafur didirikan Pada Tahun 2018 yang mana saat ini kepengurusan Masjid Nurul Ghafur di ketuai oleh Bapak Herman. Luas Lokasi masjid ini \pm 521 M2 yang terletak persis didalam perumahan Permata Air Dingin. Adapun Jemaah yang mendirikan sholat lima waktu di Masjid Nurul Ghafur adalah warga Perumahan Permata Air Dingin, Warga Perumahan Bukit Mas, dan warga sekitaran Masjid Nurul Ghafur. Saat ini, Masjid Nurul Ghafur mengalami banyak kekurangan fasilitas pendukung dan sarana penunjang aktifitas beribadah, maka Masjid Nurul Ghafur sangat membutuhkan sarana penunjang untuk kegiatan untuk kelancaran kegiatan keagamaan.

Pembangunan sarana dan prasarana Masjid Nurul Ghafur penuh dengan kendala. Akar permasalahannya adalah rendahnya pembiayaan jemaah masjid. Selain itu, kegiatan keagamaan masjid sepenuhnya dibiayai oleh para donatur internal, seperti warga Perumahan Permata Air Dingin, Perumahan Bukit Mas, dan warga lain disekitarnya. Akibatnya, Masjid Nurul Ghafur kesulitan memenuhi kebutuhannya, terutama terkait sarana dan prasarana. Posisi Masjid Nurul Ghafur yang berada di dalam kompleks perumahan, bukan di jalan raya atau jalan raya utama menjadi salah satu kendala dalam menghasilkan dana. Akibatnya, hanya warga sekitar yang menjadi jemaahnya. Kurangnya dukungan dari pemerintah kota juga menjadi masalah. Pengurus Masjid Nurul Ghafur menyatakan bahwa masjid ini telah berpartisipasi dalam beberapa program bantuan dengan Pemerintah Kota Pekanbaru, tetapi belum ada pendanaan.

Sebagaimana diketahui, pengurus Masjid Nurul Ghafur menghadapi tantangan dalam mengelola dan melengkapi sarana dan prasarana masjid karena saldo yang kurang memadai. Saldo saat ini sebesar Rp 3.007.815. Namun, pengeluaran bulanan tersebut mencakup Rp 500.000 untuk listrik dan Rp 1.300.000 untuk gaji pengurus Masjid. Operasional Jumat: $200.000 \times 4 = \text{Rp } 800.000$. Hal ini berbeda dengan pendapatan tunai masjid pada hari Jumat, yang hanya berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 200.000 per minggu.

Kami menyimpulkan bahwa manajemen Masjid Nurul Ghafur mengalami kesulitan dalam mengembangkan sarana dan prasarana masjid, termasuk tempat wudhu, toilet, gerbang masjid, pagar masjid, pengeras suara yang bermasalah, jam dinding, dan sebagainya yang mengingat kondisi keuangan masjid. Berkat donasi jemaah, Masjid Nurul Ghafur kini memiliki AC dan kipas angin. Namun, perawatannya juga membutuhkan biaya yang besar.

Selain itu, Masjid Nurul Ghafur masih berutang kepada Toko Bangunan Milik Bapak Roni Pasca konstruksi untuk pagar samping masjid. Pagar tersebut memiliki tinggi 2,5 meter dan lebar 32 meter. Pagar tersebut dibangun untuk keamanan Masjid Nurul Ghafur dan untuk mengurangi pencurian setelah beberapa waktu lalu mesin air masjid dicuri oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Total biaya pembuatan pagar tersebut adalah Rp24.112.000, termasuk biaya tenaga kerja sebesar Rp9.250.000 dan bahan bangunan sebesar Rp14.862.000. Sumbangan dari warga Permata Air Dingin telah menutupi biaya upah tenaga kerja.

Melihat situasi dan kondisi dari Masjid Nurul Ghafur, maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian di Masjid Nurul Ghafur ini untuk melakukan komunikasi melalui

diskusi kepada pengurus Masjid Nurul Ghafur apa yang menjadi kendala dalam mengelola masjid. Dengan demikian, tim Pengabdian Kepada Masyarakat akan meninjau langsung ke Masjid Nurul Ghafur agar kedepannya mendapatkan masukan berupa bantuan sarana dan prasarana dalam rangka pemberdayaan untuk mendukung kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di masjid tersebut.

2. METODE PENGABDIAN

Metode adalah prosedur terorganisasi yang terdiri dari langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dan mendapatkan hasil yang diinginkan. [10]. Metode Pelaksanaan dalam Pemberdayaan Di Masjid Nurul Ghafur Melalui Penataan Sarana dan Prasarana yang Mendukung Kegiatan Keagamaan dan Kemasyarakatan meliputi Langkah-langkah berikut:

- a. Sosialisasi: Mulai dengan mengetahui tujuan program dan keuntungan bagi pengurus Masjid Nurul Ghafur. Hasil ini dirasa penting untuk memahami dan mendukung inisiatif yang akan dilakukan dalam Workshop dan Diskusi.
- b. Pelatihan: Dengan program pelatihan yang komprehensif, pengurus Masjid Nurul Ghafur dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam usaha memperoleh bantuan dan mengembangkan kemandirian finansial mereka. Pelatihan dilakukan dengan memfokuskan pada pelatihan keterampilan teknis seperti membuat proposal bantuan, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.
- c. Penerapan Teknologi: Dengan menerapkan teknologi secara efektif, pengurus Masjid Nurul Ghafur dapat mengelola sarana dan prasarana, memanfaatkan sarana dan prasarana, dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan dan kemandirian finansial bagi pengurus masjid.
- d. Pendampingan dan Evaluasi: Dengan pelaksanaan pendampingan dan evaluasi yang efektif, pemberdayaan di Masjid Nurul Ghafur ini dapat terus berkembang dan beradaptasi, memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat. Pendampingan dan evaluasi dapat dilakukan dengan cara mencari mentor eksternal yang berpengalaman, Pengembangan keterampilan lanjutan, penyempurnaan terhadap evaluasi dan lain sebagainya.
- e. Keberlanjutan program: Keberlanjutan program pada Masjid Nurul Ghafur sangat penting untuk memastikan bahwa manfaatnya terus dirasakan dalam jangka panjang. Maka hal ini dapat dilakukan dengan cara penguatan kapasitas internal, menjalin kemitraan eksternal, inovasi dan adaptasi serta dukungan partisipasi Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol Universitas Islam Riau terdiri dari Dr. Herman, S.Sos., M.Si. selaku ketua Pengabdian Kepada Masyarakat, Kartius, S.Sos., M.AP, Indra Safri, S.Sos., M.Si., dan Drs. Parjiyana sebagai anggota, serta mahasiswa atas Ronal sebagai anggota yang membantu pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di Masjid Nurul Ghafur. Pengurus Masjid menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap pengabdian ini. Total peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari Jamaah laki-laki dan Jamaah perempuan, data berikut ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan dalam pengabdian ini:

Tahap Sosialisasi

Disadari atau tidak, sosialisasi merupakan proses krusial yang kita lalui secara rutin. [11]. Untuk menyelesaikan tahap sosialisasi ini, Pengurus dan Jamaah Masjid Nurul Ghafur dimintai pendapat tentang masalah yang dihadapi. Tim Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan analisis kebutuhan dengan berbincang bersama tim dan mitra tentang apa saja yang perlu dipersiapkan, termasuk kesiapan dan peralatan pendukung. Tim pengabdian kemudian melakukan inspeksi awal, mengunjungi Masjid Nurul Ghafur, dan memeriksa

keadaan di sana. Tim pengabdian melakukan survei dan observasi ini pada hari Sabtu, 6 September 2025, dan pelaksanaan pengabdian pada hari Minggu, 7 September 2025. Langkah terakhir dalam proses ini adalah mempersiapkan persyaratan administrasi, seperti surat tugas, surat mitra dari Masjid Nurul Ghafur, surat izin pengabdian dari Universitas Islam Riau melalui Departemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM), dan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Berikut dokumentasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada saat sosialisasi:



Gambar 1. Tahap Sosialisasi dan Pra Survey

Tahap Pelatihan

Melalui program pelatihan yang menyeluruh, pengurus dan jamaah Masjid Nurul Ghafur mendapatkan keahlian dalam kemampuan teknis untuk membuat proposal bantuan, kemampuan untuk mencari informasi bantuan serta kemampuan untuk mencari donator dalam rangka operasional masjid yang tujuannya Adalah untuk pemenuhan terhadap sarana dan prasarana masjid. Tim pengabdian masyarakat dalam hal ini mempresentasikan materi pelatihan yang berkaitan dengan pemberdayaan serta kemampuan para pengurus masjid untuk mencari dana untuk pengelolaan masjid tentunya. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi yang diikuti oleh para pengurus dan jamaah secara aktif. Setelah sesi diskusi selesai, dilakukan foto bersama sebagai penutup kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berikut dokumentasi pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat:



Gambar 2. Penyampaian Materi Kepada Pengurus dan Jamaah Masjid Nurul Ghafur

Pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian kepada Masyarakat melakukan analisis dan indikator keberhasilan yang terukur, hasil kegiatan pengabdian ini dianalisis berdasarkan perubahan pemahaman, keterampilan, serta luaran nyata yang dihasilkan oleh pengurus Masjid Nurul Ghafur setelah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Perubahan Tingkat Pemahaman Pengurus Masjid

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian besar pengurus masjid belum memahami secara sistematis tata cara penyusunan proposal bantuan serta akses terhadap sumber pendanaan eksternal. Berdasarkan diskusi awal, hanya sebagian kecil pengurus yang mengetahui adanya program bantuan pemerintah maupun lembaga keagamaan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman pengurus masjid terkait:

- Penyusunan proposal bantuan yang sesuai dengan persyaratan lembaga pendonor;
- Pemanfaatan informasi bantuan melalui kanal resmi pemerintah dan Kementerian Agama (SIMAS);
- Strategi pencarian donatur non-rutin.

Perubahan tingkat pemahaman tersebut diidentifikasi melalui diskusi evaluatif dan observasi selama kegiatan, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mampu menjelaskan kembali tahapan penyusunan proposal dan sumber pendanaan yang dapat diakses.

2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur menggunakan beberapa indikator sederhana sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Pengabdian

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman pengurus tentang penyusunan proposal bantuan	Rendah	Meningkat
Pengetahuan akses bantuan pemerintah/Lembaga	Terbatas	Meningkat
Jumlah proposal yang mulai disusun	0	2 Proposal
Ketersediaan sarana penunjang ibadah	Terbatas	Bertambah (microphone wireless)

Tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan positif baik dari sisi kapasitas pengurus maupun ketersediaan sarana pendukung kegiatan keagamaan.

3. Dampak Nyata Program Pengabdian

Dampak langsung dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus masjid, tetapi juga pada luaran fisik berupa perbaikan sarana pendukung ibadah melalui pemberian microphone wireless. Sarana ini secara langsung meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya shalat berjamaah dan pengajian. Selain itu, pengurus masjid mulai memiliki kesiapan untuk mengajukan proposal bantuan kepada pihak eksternal, yang membuka peluang peningkatan akses pendanaan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada aspek transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong kemandirian dan keberlanjutan pengelolaan masjid. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan dampak nyata baik secara non-fisik (peningkatan kapasitas pengurus) maupun fisik (penambahan sarana), yang memperkuat validitas hasil kegiatan dan menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program.

Penerapan Teknologi

Tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memberikan masukan kepada pengurus masjid nurul ghafur terkait dengan pemberian materi tentang bagaimana cara agar pengurus mampu untuk membuat proposal bantuan kepada donator baik dari pemerintah, swasta maupun individu. Tujuannya Adalah untuk pemberdayaan pengurus masjid serta kedepannya mampu untuk memenuhi sarana dan prasarana. Pada proses ini, tim pelaksana pengabdian

kepada Masyarakat juga membukakan jalan agar pengurus mampu untuk melihat informasi di media sosial ataupun link resmi dari pemerintah seperti bantuan untuk imam masjid, bantuan gharim masjid. Dan yang tidak kalah penting Adalah bantuan yang dilakukan oleh Kementrian Agama yaitu SIMAS Kemenag baik untuk Pembangunan/Rehabilitasi Masjid, Pembangunan/Rehabilitasi Mushola, Operasional Masjid, dan Operasional Muhsola dengan link: simas.kemenag.go.id

Pendampingan dan Evaluasi

Agar menjamin bahwa program yang diterapkan memberikan dampak terbaik dan berkelanjutan bagi masyarakat, pendampingan dan evaluasi sangatlah penting. [13]. Pendampingan yang efektif akan memberikan kontribusi pada keberhasilan program pengabdian masyarakat. [14], sedangkan penilaian yang metodis akan memberikan masukan yang mendalam untuk peningkatan di masa mendatang. [15].

Selama tahap evaluasi, rapat-rapat diadakan dengan anggota tim dan mitra pengabdian masyarakat untuk membahas permasalahan dan mengukur keberhasilan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, Pengurus Masjid Nurul Ghafur dan organisasi sponsornya, yaitu DPPM UIR, harus menerima laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dipublikasikan di Jurnal terkemuka dan terakreditasi. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemantauan perkembangan pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan Masjid Nurul Ghafur Melalui Penataan Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung Kegiatan Keagamaan Dan Kemasyarakatan dilakukan satu kali dalam satu bulan, baik secara langsung melalui inspeksi ke lokasi maupun secara tidak langsung melalui sistem pencatatan.
- b. Memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan yang merupakan hasil dari pemantauan langsung dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi yaitu Masjid Nurul Ghafur, dan pemantauan tidak langsung dengan menggunakan sistem pencatatan selama satu bulan sekali.

Pada tahap ini, tim pengabdian juga tidak lupa memberikan kenang-kenangan berupa Microphone Wirles yang sebelumnya sudah rusak, tim menganggap pemberian ini urgen pada saat itu



Gambar 2. Pemberian Microphone Wirles Kepada Pengurus Masjid Nurul Ghafur

Keberlanjutan Program

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Masjid Nurul Ghafur ini diharapkan mampu memberikan masukan serta ilmu yang bermanfaat bagi pengurus Masjid Nurul Ghafur. Selain pemberdayaan berupa penerapan pelatihan untuk kelengkapan sarana dan prasana, kedepannya akan dilakukan pengabdian intensif berkaitan dengan pelatihan dan pembelajaran mengenai kemampuan mengelola masjid dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia agar seperti pendampingan intensif untuk membuat proposal dengan skop yang lebih luas seperti kementrian keagamaan agar mampu dalam memenuhi sarana dan prasarana masjid yang dalam hal ini masih mengalami kekurangan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa Pemberdayaan Masjid Nurul Ghafur Melalui Penataan Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung Kegiatan Keagamaan Dan Kemasyarakatan merupakan pelatihan dalam memberikan kemampuan kepada pengurus Masjid Nurul Ghafur agar mampu untuk berdaya dalam memenuhi sarana dan prasarana masjid. pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan kemandirian para pengurus masjid. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, maka pengelola masjid tidak hanya memahami teori pengembangan aplikasi, tetapi juga mampu menghasilkan aplikasi sederhana yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan Adalah:

1. Pengurus masjid perlu melanjutkan pelatihan penyusunan proposal bantuan agar peluang memperoleh dukungan dana semakin besar.
2. Pendampingan lanjutan disarankan untuk memastikan pemanfaatan teknologi dan akses informasi bantuan dapat berjalan optimal.
3. Kegiatan pengembangan sarana prasarana perlu dilakukan secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diantaranya adalah:

1. Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan dan melakukan tridarma perguruan tinggi
2. DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan pengabdian ini;
3. Pengurus Masjid Nurul Ghafur yang menjadi mitra pengabdian serta meluangkan waktunya untuk bekerja sama dalam Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herman, I. Safri, S. Abdullah, Y. Velinsca, and Studi, "PEMBERDAYAAN DI PANTI ASUHAN AL HASANAH MELALUI E-COMMERCE DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN," *BHAKTI NAGORI*, vol. 5, no. 1, pp. 124–130, 2025.
- [2] Herman, Rosmita, and I. Ridho, "Pemberdayaan Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Budidaya Madu Kelulut Di Kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Indragiri Hulu," *Asketik*, vol. 6, no. 1, pp. 85–101, 2022.
- [3] H. Herman, I. Susilowati, R. S. Astuti, and H. Warsono, "Constraints to community empowerment: A study of communities around forests in Pelalawan Regency, Riau Province," *Publisia J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 160–170, 2023, doi: 10.26905/pjiap.v8i2.9560.
- [4] H. A. Karim, "REVITALISASI MANAJEMEN PENGELOLAAN PERAN DAN

- FUNGSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA KEISLAMAN,” *Islam. J. Manajemen, Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 139–150, 2020.
- [5] Z. S. Niami, N. Khairani, and S. I. Nuraini, “MASJID DAN PENGEMBANGAN SOSIAL SPIRITUAL MASYARAKAT: STUDI KASUS MASJID NURUTTAQWA LOWOKWARU MALANG,” *researchgate.net*, 2020.
- [6] P. Rumondor, “EKSISTENSI MASJID DI ERA RASULULLAH,” *Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, vol. 17, no. 1, pp. 245–264, 2019.
- [7] S. M. Hassan and T. I. Faridiansyah, “Evaluasi Pengukuran Kualitas Sarana Dan Prasarana Masjid Di Kota Lhokseumawe,” *Sisfo J. Ilm. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–82, 2018, doi: 10.29103/sisfo.v2i2.1013.
- [8] A. Saputro, “Eksistensi Masjid Dalam Dialektika Pusat Pengembangan Masyarakat Dan Kawasan Niaga: Studi Di Masjid Muttaqien Yogyakarta,” *Indones. J. Public Adm.*, vol. 3, no. 1, pp. 50–59, 2017, doi: 10.52447/ijpa.v3i1.940.
- [9] T. Antoni, M. Hidayat Ginanjar, and S. Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, “Manajemen Sarana dan Pemeliharaan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid,” *Cendikia Muda Islam J. Ilm.*, vol. 1, no. 01, pp. 35–46, 2021.
- [10] D. Atna, S. Rumondor, J. S. Akbar, and D. H. Octorina, “PELATIHAN PEMBUATAN APLIKASI BERBASIS ANDROID TERINTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA GURU DI SMAN 1 MANADO,” *BHAKTI NAGORI*, vol. 4, pp. 107–112, 2024.
- [11] M. Z. F. Adima, “Sosialisasi Kebijakan Pendidikan,” *Muntazam J. Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 43–46, 2021.
- [12] R. Rosmita, L. Suriani, E. Handrian, H. Herman, and ..., “Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Ibu PKK Melalui Penerapan Digital,” ... *Berdaya dan Inov.*, vol. 5, no. 1, pp. 41–47, 2024, [Online]. Available: <https://www.mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/162%0Ahttps://www.mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/download/162/146>.
- [13] A. F. Mustoffa and I. F. Ulfah, “Pendampingan Penyusunan Administrasi dan Laporan Keuangan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan,” *J. Pengabdi. Masy. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 119–136, 2025.
- [14] I. Ma’rifah, “Program Pendampingan PPG di UIN Sunan Kalijaga: Langkah Menuju Guru Profesional,” *PaKMas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 138–150, 2024, doi: 10.54259/pakmas.v4i1.2686.
- [15] M. Sari, A. Endang, S. Muwarni, and D. Putra, “Perencanaan Komunikasi Event Ruang Visi Nusantara Bengkulu (Studi Pada Event ‘ Linimasa Masanya Segala Lini ’),” vol. 4, no. 1, pp. 147–152, 2025.